



STRATEGI PEMBINAAN TERITORIAL KODIM 1313/POHUWATO DALAM PEMBERDAYAAN WILAYAH GUNA MENDUKUNG PROGRAM KETAHANAN PANGAN

Fiat Suwandana, Resmanto Widodo Putro, Thomas Gabriel

¹Universitas Pertahanan Republik Indonesia,
fiatsuwandana@gmail.com

Korespondensi penulis:

Abstract. *Threats to a nation are not limited to war involving weapons, but are also influenced by food crises. Consequently, the nation must maintain food security to avoid the threats of shortages and dependence. The current priority program of the Government of the Republic of Indonesia is food security. However, unstable conditions still exist due to climate change, land constraints, and limitations in the ability of farmers in Indonesia to meet food needs. This is the case in Pohowatu Regency, which faces the threat of inflation. This study aims to analyze the territorial development strategies and implementation challenges faced by Kodim 1313/Pohuwato in its regional empowerment efforts as part of the food security program. The research method used is qualitative, employing a case study design. The research results found that Kodim 1313/Pohuwato plays a full role in supporting the local government to implement the rice field development program through territorial development efforts, providing assistance to farmers from the land preparation and planting stages through to harvest. Territorial development is carried out as a coordination strategy aimed at enhancing natural and human resources within the area under Kodim's jurisdiction. However, there are still obstacles to regional empowerment, namely the need to adapt qualifications and technological tools to difficult land conditions, limited human resources in the cultivation process to achieve food self-sufficiency targets, discrepancies in field survey results regarding plans for rice field development, and resistance from residents to this program. These challenges necessitate the optimization of community engagement strategies, particularly in the areas of farmer mentoring and training. Through these strategies, Kodim 1313/Pohuwato can boost farmers' morale and determination to meet local food security targets.*

Keywords: *strategy, territorial development, regional empowerment, food security, obstacles*

Abstrak. *Ancaman Negara tidak terbatas pada perang menggunakan senjata, tetapi juga dipengaruhi oleh keadaan krisis pangan dimana suatu Negara perlu menjaga ketahanan pangan untuk menghindari ancaman kekurangan dan ketergantungan. Program Pemerintah Republik Indonesia saat ini yang menjadi prioritas adalah ketahanan pangan. Namun, masih ditemukan kondisi yang tidak stabil baik dari perubahan iklim, keterbatasan lahan, dan kendala kemampuan petani di Indonesia dalam pemenuhan kebutuhan pangan. Hal ini terjadi di Kabupaten Pohowatu yang memiliki ancaman inflasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pembinaan teritorial dan hambatan pelaksanaannya dalam tugas pemberdayaan wilayah oleh Kodim 1313/Pohuwato dalam program ketahanan pangan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus. Hasil penelitian ditemukan bahwa Kodim 1313/Pohuwato berperan penuh dalam mendukung Pemerintah Daerah untuk mewujudkan program cetak sawah melalui pembinaan teritorial dengan pendampingan kepada petani dari tahap pengolahan lahan, penanaman sampai pada masa panen. Binter dilaksanakan sebagai strategi koordinasi dengan meningkatkan kemampuan sumber daya alam dan manusia di wilayah binaan Kodim. Akan tetapi masih terdapat kendala dalam pemberdayaan wilayah yaitu kualifikasi dan alat teknologi perlu menyesuaikan dengan kondisi lahan yang sulit, keterbatasan sumber daya manusia dalam proses penggarapan untuk pencapaian target*



swasembada pangan, dipengaruhi faktor ketidaksesuaian hasil survey lapangan terkait rencana lahan cetak sawah, serta penolakan dari warga terhadap program ini. Kendala-kendala tersebut menjadikan strategi binter perlu dioptimalkan terutama pendampingan dan pelatihan kepada petani. Melalui strategi tersebut Kodim 1313/Pohuwato dapat meningkatkan semangat dan daya juang petani untuk mencapai target pemenuhan kebutuhan pangan lokal.

Kata kunci: *strategi, pembinaan teritorial, pemberdayaan wilayah, ketahanan pangan, kendala.*

1. LATAR BELAKANG

Adanya faktor ketergantungan antar Negara dalam menjalin hubungan, baik kerjasama bidang ekonomi, pangan dan kebutuhan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan nasional. Berkaitan dengan produktifitas pangan yang menurun, membawa imbas pada persoalan sosial, ekonomi, dan politik yang berkembang pada masyarakat dunia. Hal ini melahirkan sebuah ancaman terhadap *global security*. Dicontohkan dengan peningkatan harga pangan yang meningkat. Jika persoalan pangan terus mengalami keterpurukan, kemudian memunculkan bersaingnya Negara-negara di dunia dengan cara ekstrim untuk mendapatkan dan mempertahankan ketahanan pangannya yang kemudian mengancam keamanan global atau Negara lain. (Mudrieq, 2014) Menanggapi pergolakan dan perubahan ancaman internasional dan nasional, sebagai upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat Indonesia, sudah banyak program yang menunjukkan upaya keberlanjutan dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional sejalan dengan permasalahan krisis global. Keadaan ini juga didukung dengan pernyataan dari Menteri Pertanian, bahwa guna mempercepat peningkatan produksi dan mengembalikan swasembada pangan yang pernah diraih 3 tahun sebelumnya serta memperkuat pertanian guna menghadapi ancaman dampak El Nino” (humaspkh, 2024)

Dalam perkembangan lebih lanjut, pemerintah menyadari pentingnya pendekatan lintas sektor dan partisipatif dalam menjalankan program ketahanan pangan. Hal ini tercermin dalam pelibatan berbagai kementerian, lembaga, organisasi masyarakat, dunia usaha, akademisi, hingga aparat pertahanan seperti TNI, dalam mendukung pembangunan pertanian. Salah satu implementasi nyatanya adalah kerja sama antara Kementerian Pertanian dan TNI, melalui nota kesepahaman atau MoU, di mana TNI membantu dalam pembukaan dan pengelolaan lahan pertanian, pelatihan masyarakat, serta penguatan ketahanan pangan di daerah terpencil dan perbatasan. TNI juga terlibat dalam Program Upaya Khusus (UPSUS) Swasembada Pangan, yang diluncurkan sejak 2015 sebagai bagian dari program prioritas nasional.

Selain itu, masuknya isu ketahanan pangan ke dalam dokumen perencanaan nasional, seperti Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan program Asta Cita pada masa pemerintahan Presiden Prabowo Subianto, menunjukkan bahwa ketahanan pangan telah menjadi agenda strategis jangka panjang. Dari aksi nyata yang dilakukan TNI dengan pelaksanaan fungsi pembinaan teritorial (binter) dalam program ketahanan pangan sudah berjalan lama dan menempatkan TNI memiliki peran besar, akan tetapi belum terjalin koordinasi yang optimal, menunjukkan perlunya sinergitas yang baik dan tepat yang disusun sesuai dengan strategi pemberdayaan wilayah agar tujuan dengan keberhasilan menangani krisis bersifat berkelanjutan. Hal ini dijalankan sebagai bagian dari upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mendukung ketahanan pangan, terutama di wilayah Kaupaten Pohowatu. Melalui Kodim 1313/Pohowatu, TNI memiliki peran besar dalam meningkatkan



produksi dan kebutuhan pangan di wilayah binaan. Permasalahan pangan di Kabupaten Pohowatu berpusat pada kerentanan ekonomi rumah tangga petani, risiko gagal panen, dan rendahnya pemanfaatan pangan lokal bergizi. Hal ini memicu ketidakcukupan konsumsi pangan pada kelompok masyarakat tertentu meskipun wilayah ini dicanangkan sebagai lumbung padi dan jagung di kawasan Teluk Tomini.

Akan tetapi, kemampuan dari petani di wilayah Kabupaten Pohowatu sendiri sangat memerlukan pembinaan terutama dalam pendampingan pada program ketahanan pangan dari cetak sawah, pemberdayaan pangan lokal dan juga dalam pengelolaan sampai panen. Hal ini dikarenakan masih rendahnya standar kehidupan masyarakat dan juga terdapat upaya penolakan dari warga terhadap program pembukaan lahan. Keadaan ini yang menempatkan Kodim 1313/Pohuwatu perlu menerapkan strategi binter dalam mendukung Pemerintah Daerah Kab. Pohowatu untuk mencapai target nasional dalam program ketahanan pangan. Meskipun program ini telah menunjukkan dampak positif, terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur di daerah terpencil, yang menghambat distribusi bantuan pertanian. Selain itu, partisipasi masyarakat yang masih rendah dalam beberapa kasus menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih partisipatif untuk memastikan keberlanjutan program.

Program ketahanan pangan yang dijalankan oleh TNI, khususnya Kodim 1313/Pohuwato, merupakan bagian dari upaya strategis untuk meningkatkan kemandirian pangan di tingkat lokal. Salah satu inisiatif yang menonjol adalah program TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD), di mana Kodim terlibat dalam pembinaan masyarakat melalui pelatihan pertanian, penyediaan bibit unggul, dan pendampingan teknis. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan produktivitas pertanian tetapi juga memperkuat ketahanan pangan di wilayah terpencil. Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat pergeseran dari pendekatan berbasis bantuan langsung (*charity-based*) ke arah pemberdayaan masyarakat (*empowerment-based*). Kodim 1313/Pohuwato dengan pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan kemandirian pangan yang berkelanjutan.

Ditemukannya beberapa situasi yang mendukung dan tidak mendukung dari pelaksanaan program ketahanan pangan di wilayah binaan Kodim 1313/Pohuwato menjadikan perlunya dilakukan penelitian mendalam terkait pelaksanaan binter sebagai strategi pemberdayaan wilayah mewujudkan kemandirian wilayah memanfaatkan sumber daya yang ada sebagai perwujudan pertahanan Negara. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi binter oleh Kodim 1313/Pohuwato dalam melaksanakan pemberdayaan wilayah untuk mendukung pelaksanaan program ketahanan pangan, dan menganalisis kendala yang ditemukan dalam mengimplementasikan strategi binter oleh Kodim 1313/Pohuwato tersebut.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam menjalankan suatu program sebuah strategi menjadi hal yang relevan dan perlu diterapkan untuk mencapai hasil yang telah ditentukan. TNI sebagai alat pertahanan Negara dimasa damai dengan pergeseran ancaman pertahanan menempatkan diri sebagai pendamping pemerintah untuk menjaga pertahanan Negara terutama dari ancaman ketergantungan yang dapat menghilangkan kemampuan Negara memenuhi kebutuhan warganya. Untuk mencapai hal ini diperlukan strategi. Strategi merupakan sebuah proses penentuan rencana oleh para

pemimpin tertinggi yang difokuskan pada tujuan jangka panjang suatu organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya agar tujuan tersebut dapat dicapai. (Clausewitz, 1984). Pemahaman strategi ini yang digunakan oleh pemimpin melalui komandan Kodim untuk menjalankan tugas, peran dan fungsinya di wilayah binaan, terutama dalam pelaksanaan pembinaan teritorial (binter). Pembinaan Teritorial TNI-AD, adalah merupakan kegiatan TNI AD dalam membina hubungan dengan segenap lapisan masyarakat sehingga tercipta kemanunggalan TNI-Rakyat untuk didaya gunakan bagi kepentingan pertahanan negara matra darat. Pembinaan dalam wilayah pertahanan darat diarahkan guna mendukung pelaksanaan operasi dalam rangka menjaga dan mempertahankan kedaulatan NKRI. Sesuai keputusan Kepala Staf Angkatan Darat Nomor Kep/507/VII/2015 tanggal 31 Juli 2015 tentang petunjuk teknis Rencana Tata Ruang Wilayah Pertahanan Darat yang berisi tentang penentuan daerah pertahanan darat, dimana daerah pertahanan darat tersebut disiapkan untuk mengantisipasi bilamana terjadi pertempuran secara konvensional dengan negara agresor. Dari pengertian ini dapat dikaitkan dengan program ketahanan pangan karena membutuhkan uoay aterpadu untuk mencapai target yang ditentukan pemerintah dalam mewujudkan kemandirian dalam pemenuhan pangan pada tiap wilayah.

Konferensi *FAO* tahun 1984 seperti diungkapkan Soetrisno (1995) mencetuskan dasar-dasar ketahanan pangan yang pada intinya menjamin kecukupan ketersediaan pangan bagi umat manusia dan terjaminnya setiap individu untuk dapat memperoleh pangan. Sedangkan di Indonesia, konsep ketahanan pangan di Indonesia telah memasukkan aspek keamanan, mutu dan keragaman sebagai kondisi yang harus dipenuhi dalam pemenuhan kebutuhan pangan penduduk secara cukup, merata serta terjangkau. Secara teoritis, ketahanan pangan merupakan konsep multidimensi yang melibatkan produksi, distribusi, akses, dan kualitas konsumsi pangan. Ketahanan pangan juga harus berkelanjutan, inklusif, dan sensitif terhadap kerentanan masyarakat. Hak untuk memperoleh pangan merupakan salah satu hak asasi manusia, sebagaimana tersebut dalam pasal 27 UUD 1945 maupun dalam Deklarasi Roma (1996). Pertimbangan tersebut mendasari terbitnya UU No. 7 Tahun 1996 tentang Pangan. Sebagai kebutuhan dasar dan salah satu hak asasi manusia, pangan mempunyai arti dan peran yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa. Ketersediaan pangan yang lebih kecil dibandingkan kebutuhannya dapat menciptakan ketidak-stabilan ekonomi. Konsep ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan masyarakat, baik jumlah maupun mutunya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Creswell menyebut bahwa penelitian dengan metode kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. (Creswell J. W., 2019). Desain dari penelitian ini adalah studi kasus. Ruang lingkup studi kasus yang digunakan dalam penelitian ketika studi kasus menyelidiki fenomena konteks kehidupan terutama ketika batasan antara fenomena dan konteks tidak dapat dipisahkan dengan jelas. Preposisi teoritis sebelumnya memberikan manfaat untuk memandu pengumpulan data dan analisis (Yin, 2002).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui wawancara dan studi dokumen yang dilaksanakan di wilayah Kodim 1313/Pohowatu, Pemerintah Daerah Kabupaten Pohowatu, Dinas Pertanian Kabupaten Pohowatu, dan Perwakilan petani di wilayah Kabupaten Pohowatu. Untuk memperoleh data yang akurat, pengumpulan data dilakukan dengan

wawancara, observasi, dokumen. (J.R.Raco, 2010). Memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2015). Dan dari Miles, Huberman, dan Saldana (2018, p. 91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data jenuh

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ancaman terhadap stabilitas suatu negara kini tak lagi terbatas pada konflik bersenjata, melainkan telah meluas hingga mencakup krisis pangan. Ketahanan pangan menjadi pilar krusial untuk mencegah ancaman kekurangan dan ketergantungan yang dapat memicu instabilitas. Menyadari urgensi ini, Pemerintah Republik Indonesia telah menjadikan program ketahanan pangan sebagai prioritas nasional. Namun, implementasi program ini kerap dihadapkan pada berbagai tantangan seperti perubahan iklim, keterbatasan lahan pertanian, serta kendala kapasitas petani di berbagai daerah, termasuk di Kabupaten Pohowatu yang menghadapi risiko inflasi akibat kerentanan pangan. Situasi ini menggarisbawahi pentingnya strategi yang komprehensif dan terpadu untuk memperkuat sektor pangan di tingkat lokal.

Kabupaten Pohowatu, dengan potensi sumber daya alam dan pertaniannya yang melimpah, memiliki kebutuhan akan pengembangan dan pemberdayaan wilayah yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, Kodim hadir tidak hanya sebagai garda terdepan pertahanan keamanan, namun juga sebagai aktor kunci dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan pembangunan daerah. Posisi strategis Kodim diwujudkan melalui implementasi doktrin Pembinaan Teritorial (Binter) yang adaptif dan komprehensif, bertujuan menciptakan stabilitas sekaligus kemandirian di wilayah binaannya.

Strategi Binter yang diterapkan Kodim di Pohowatu merupakan perwujudan dari konsep pertahanan semesta, yang tidak hanya bertumpu pada kekuatan militer semata, tetapi juga melibatkan seluruh elemen bangsa, termasuk masyarakat sipil. Kodim menempatkan diri sebagai fasilitator dan dinamisor pembangunan di tingkat lokal. Dengan memahami karakteristik geografis, sosial, dan ekonomi Pohowatu, Kodim mengidentifikasi potensi serta tantangan yang ada, kemudian merancang program Binter yang relevan. Ini mencakup pendampingan petani, pengembangan UMKM, hingga menjaga kelestarian lingkungan, semuanya berorientasi pada peningkatan kesejahteraan dan ketahanan wilayah.

Salah satu fokus utama Kodim dalam Binter di Pohowatu adalah mendukung program-program pemerintah daerah, khususnya di sektor pertanian. Sebagaimana terlihat dalam program cetak sawah, Kodim berperan penuh dalam melakukan pendampingan intensif kepada petani. Dari tahap pembukaan lahan, penanaman, hingga panen, personel Kodim terlibat langsung, memberikan bimbingan teknis, motivasi, serta bahkan membantu mobilisasi sumber daya yang dibutuhkan. Pendekatan ini memastikan bahwa potensi pertanian di Pohowatu dapat dimaksimalkan, produktivitas meningkat, dan pada akhirnya, ketahanan pangan daerah terjaga.

Fungsi pembinaan teritorial Kodim 1313/Pohowatu merupakan bagian integral dari doktrin territorial warfare TNI, yang bertujuan untuk memperkuat ketahanan nasional melalui pendekatan soft power seperti pemberdayaan masyarakat. Di Kabupaten Pohowatu, Kodim 1313 memanfaatkan struktur teritorialnya untuk mengoordinasikan program ketahanan pangan, sekaligus memperkuat defense area melalui peningkatan kemandirian pangan lokal.



Pendekatan ini sejalan dengan Peraturan Kementerian Pertahanan No. 23/2019 tentang sinergi TNI-pemerintah daerah dalam pembangunan wilayah pertahanan. odim 1313/Pohowatu berperan sebagai katalisator dalam membangun kerjasama trilateral antara Pemerintah Daerah yang Menyediakan regulasi dan alokasi anggaran melalui APBD untuk program pertanian. Dinas Pertanian yang Memberikan pendampingan teknis, seperti pelatihan penggunaan pupuk organik dan pengelolaan irigasi. Sedangkan, Kelompok Tani sebagai pelaku utama yang diarahkan untuk mengadopsi praktik pertanian berkelanjutan.

Pelaksanaan pembinaan teritorial Kodim mencakup tiga aspek utama yaitu Koordinasi taktis dengan instansi pemerintah, Penguatan kemanunggalan TNI–Rakyat, dan Pemantapan kesiapan pertahanan wilayah (hanwil). Salah satu inovasi utama dalam pemberdayaan wilayah pertahanan di Pohowatu adalah integrasi pembinaan teritorial dengan pembangunan sektor pertanian. Kodim berperan penuh dalam mendukung Pemerintah Daerah" mengindikasikan bahwa Kodim 1313/Pohuwato tidak bekerja secara independen, melainkan sebagai mitra strategis (*strategic partner*) bagi pemerintah daerah. Ini menunjukkan adanya sinergi kelembagaan (*institutional synergy*) yang kuat antara aparat keamanan dan pemerintah sipil. Dengan mengerahkan sumber daya dan kewenangannya secara maksimal untuk mendukung agenda pembangunan daerah, dalam hal ini program cetak sawah. Ini adalah manifestasi dari konsep TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD). Strategi yang dilakukan dengan keterlibatan Kodim bukan hanya bersifat konseptual atau umum, tetapi bersifat operasional dan terarah pada tujuan yang spesifik yaitu mendukung program ketahanan pangan. Program cetak sawah sendiri merupakan upaya konkret untuk memperluas lahan pertanian, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan produksi pangan dan pada akhirnya ketahanan pangan. Ini adalah contoh bagaimana institusi pertahanan dapat memiliki dampak langsung pada isu-isu sosial-ekonomi fundamental.

Strategi binter dengan pendampingan kepada petani dari tahap pengolahan lahan, penanaman sampai pada masa panen dapat dikatakan menunjukkan intervensi yang holistik dan siklus penuh. Tidak hanya sebatas memberikan bantuan sekali jadi, tetapi melibatkan kehadiran dan bimbingan yang berkelanjutan. Pelaksanaan pendampingan dengan pengolahan lahan dilakukan dengan mobilisasi alat berat, pelatihan teknik pengolahan tanah yang benar, dan penyiapan infrastruktur dasar seperti irigasi. Proses penanaman dengan melibatkan bantuan dalam pemilihan bibit unggul, teknik penanaman yang efisien, hingga penyuluhan hama dan penyakit. Kemudian pada masa panen yang mencakup bantuan logistik, pengamanan hasil panen, dan fasilitasi pasca-panen. Dari pelaksanaan strategi ini menunjukkan bahwa Binter dilaksanakan sebagai strategi koordinasi dengan meningkatkan kemampuan sumber daya alam dan manusia di wilayah binaan Kodim yang merupakan inti dari filosofi Binter dalam pembangunan. Pelaksanaan dengan melakukan koordinasi merupakan strategi dengan menggarisbawahi peran Kodim sebagai fasilitator dan koordinator antar berbagai pihak (pemerintah daerah, dinas terkait, petani, masyarakat lokal). Ini penting untuk menghindari duplikasi upaya dan memastikan efektivitas program.

Kemudian strategi binter dengan meningkatkan kemampuan sumber daya alam menunjukkan optimalisasi penggunaan lahan, rehabilitasi lahan kritis, atau konservasi lingkungan untuk pertanian berkelanjutan di wilayah binaan Kodim 1313/Pohuwato. Pelaksanaan binter ini juga mengarahkan pada peningkatan kemampuan sumber daya manusia yang merujuk pada pelatihan petani, penyuluhan teknologi pertanian baru, peningkatan



keterampilan, dan pembangunan mental serta semangat juang petani. Ini adalah investasi jangka panjang pada potensi masyarakat. melalui fungsi Binter, berperan aktif dalam memberdayakan masyarakat dan memanfaatkan potensi sumber daya lokal untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, khususnya ketahanan pangan. Strategi ini menjadikan fokus pada program yang menjadikan melalui fungsi Binter, berperan aktif dalam memberdayakan masyarakat dan memanfaatkan potensi sumber daya lokal untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, khususnya ketahanan pangan.

Melalui strategi pembinaan teritorial yang holistik, Kodim menempatkan dirinya sebagai pemangku kepentingan vital dalam pembangunan dan pemberdayaan wilayah. Sinergi dengan pemerintah daerah dan keterlibatan langsung dengan masyarakat, khususnya petani, membuktikan bahwa Binter adalah instrumen menciptakan wilayah yang tidak hanya aman tapi juga mandiri, produktif, dan sejahtera, sejalan dengan cita-cita pertahanan semesta dan pembangunan nasional. Sesuai dengan teori ketahanan pangan bahwa Ketahanan pangan diartikan sebagai tersedianya pangan dalam jumlah dan kualitas yang cukup, terdistribusi dengan harga terjangkau dan aman dikonsumsi bagi setiap warga untuk menopang aktivitasnya sehari-hari sepanjang waktu. Dengan demikian ketahanan pangan mencakup tingkat rumah tangga dan tingkat nasional. Hal ini sebagai strategi yang sedang dijalankan oleh Kodim 1313/Pohuwato untuk pemenuhan ketahanan pangan lokal untuk masyarakat di wilayah binaan sampai nantinya dapat berkembang sebagai daerah penyumbang produk pertanian lingkup nasional, keadaan ini yang menunjukkan capaian untuk target tersebut sejalan dengan pemahaman akan konsep pemberdayaan wilayah pertahanan dan pemberdayaan potensi sumber daya manusia yang berada di wilayah demi kepentingan pertahanan darat, diarahkan pada terwujudnya kualitas keterampilan kemampuan dan keperibadian, serta sikap mental sebagai warga negara Indonesia, pemberdayaan dilakukan melalui Pendidikan dan pelatihan yang sistematis dan terukur serta memperhatikan output pelatihan tersebut.

Dikaitkan dengan pemberdayaan potensi sumber daya manusia yang berada di wilayah demi kepentingan pertahanan darat adalah fokus sentral. menjelaskan bahwa aset terbesar suatu bangsa adalah rakyatnya. Dalam konteks pertahanan, berarti mengembangkan kapasitas individu agar mereka tidak hanya menjadi objek pertahanan, tetapi juga subjek pertahanan yang aktif. Keadaan ini yang dikerahkan kepada masyarakat khususnya petani di Kab. Pohuwato terutama dalam pembinaan teritorial yang mengarah pada pembinaan kepribadian dan sikap mental merupakan aspek yang lebih mendalam, mencakup pembentukan karakter, nasionalisme, disiplin, etos kerja, dan rasa tanggung jawab sebagai warga negara. Tujuan ini melampaui sekadar pelatihan teknis tetapi juga membentuk karakter bangsa yang tangguh. Pembinaan ini menjadi bagian dari kesadaran bela Negara, dan menempatkan ketahanan pangan merupakan faktor dari pertahanan Negara yang kuat dalam menjamin kedaulatan Negara di masa sekarang.

Sejalan dengan pelaksanaan strategi binter oleh Kodim 1313/Pohuwato dalam pemberdayaan wilayah untuk mendukung program ketahanan pangan ditemukan beberapa kendala yang menghambat terimplementasinya program dan dikatakan masih berjalan belum optimal. meskipun ada upaya dan strategi Binter, hasilnya belum maksimal. Diartikan sebagai target belum tercapai sepenuhnya, atau efisiensi pelaksanaan masih perlu ditingkatkan. Permasalahan tentang kondisi lahan yang sulit merujuk pada topografi (berbukit, rawa, kering), jenis tanah (miskin hara, asam), aksesibilitas yang terbatas, atau kondisi iklim ekstrem. Kondisi

lahan seperti ini memerlukan pendekatan dan teknologi khusus. Topografi dengan aspek geografis seperti daerah berbukit, rawa, atau kering tentu membutuhkan penanganan dan teknologi yang berbeda. Cetak sawah di daerah berbukit jelas berbeda dengan di dataran rendah atau rawa. Serta dipengaruhi pada faktor aksesibilitas dengan lahan yang sulit dijangkau akan mempersulit mobilisasi alat berat, distribusi pupuk dan bibit, serta pengangkutan hasil panen, otomatis meningkatkan biaya operasional dan waktu pengerjaan.

Kemudian ditemukan permasalahan dengan adanya penolakan dari warga dengan perencanaan Di Kabupaten Pohuwato sendiri, cetak sawah mencapai 5.625 hektare, dengan luasan yang sudah di-overlay seluas 2.838 hektare, yang tersebar di Kecamatan Randangan, Taluditi, dan Patilanggio. Didukung dengan data dari Survey Investigasi Desain (SID) terkait kondisi lahan di lapangan yang tidak sesuai, juga dipengaruhi penolakan tersebut karena adanya konflik lahan yang bersifat konflik tenurial merupakan tanah ulayat adat. Menjadikan permasalahan yang signifikan menghambat keberhasilan program ketahanan pangan. Penolakan dari warga dapat menghambat atau bahkan menggagalkan implementasi program secara keseluruhan, karena tanpa dukungan masyarakat, program pemberdayaan akan sangat sulit untuk berjalan. Ini menekankan pentingnya pendekatan partisipatif dan komunikasi yang efektif dengan masyarakat lokal.

Faktor-faktor eksternal ini yang menunjukkan belum terdukung penuh pelaksanaan binter oleh Kodim 1313/Pohuwato yang menjadikan perlu rencana strategis untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Terutama faktor eksternal menunjukkan strategi binter belum optimal, dikarenakan dalam fungsi binter adanya upaya TNI manunggal dengan Rakyat akan tetapi kenyataan di lapangan masih belum menjadi satu kesatuan yang saling mendukung. Keadaan yang ada menggambarkan kompleksitas tantangan yang dihadapi dalam upaya pemberdayaan wilayah, khususnya di daerah seperti Pohowatu, yang melibatkan aspek teknis, sosial, dan manajerial. Mengatasi kendala ini memerlukan pendekatan yang terintegrasi, adaptif, dan partisipatif dalam kerangka binter.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pertahanan negara di era modern tidak hanya tentang kekuatan militer, tetapi juga tentang kekuatan internal bangsa yang dibangun melalui pemberdayaan wilayah dan sumber daya manusia secara komprehensif, terencana, dan berorientasi pada hasil. Sejalan dengan program ketahanan pangan di wilayah binaan Kodim 1313/Pohuwato menjadikan binter sebagai suatu strategi dengan pemberdayaan wilayah menempatkan TNI memiliki peran besar dalam mendampingi Pemerintah Daerah, melalui strategi Pembinaan Teritorial yang holistik, Kodim menempatkan dirinya sebagai pemangku kepentingan vital dalam pembangunan dan pemberdayaan wilayah. Sinergi dengan pemerintah daerah dan keterlibatan langsung dengan masyarakat, khususnya petani, membuktikan bahwa strategi Binter yang diterapkan Kodim 1313/Pohuwato merupakan perwujudan dari konsep pertahanan semesta. Kodim menempatkan diri sebagai fasilitator dan dinamisator pembangunan di tingkat lokal. Dengan memahami karakteristik geografis, sosial, dan ekonomi di Pohuwato, Kodim mengidentifikasi potensi serta tantangan yang ada, kemudian merancang program Binter yang relevan. Kemampuan ini mencakup pendampingan petani, pengembangan UMKM, hingga menjaga kelestarian lingkungan, semuanya berorientasi pada peningkatan kesejahteraan dan ketahanan wilayah.



Kodim sebagai aparat teritorial memiliki peran strategis, dan disarankan dalam membangun kepercayaan masyarakat melalui sosialisasi intensif, dialog dua arah, serta pelibatan aktif warga dalam setiap tahapan program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Hal ini yang kemudian dapat memahami akar penyebab penolakan, baik itu masalah kepemilikan lahan, adat, atau kekhawatiran dampak lingkungan, dan mencari solusi bersama akan sangat menentukan keberhasilan program.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Andi Widjajanto. (2022). Geopolitik Pangan. Jakarta: Lembaga Ketahanan Nasional.
- Buku Saku Pengawasan dan Pendampingan Swasembada Pangan.
- Burhan Bungin. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer. Jakarta: Kencana
- Hipdizah, H., Purwanto, S., Hendarwoto, Y., Duarte, R., Siagian, F., & Anggraeni, D. (2025). Buku ajar doktrin militer. *YPAD Penerbit*.
- Liddell-Hart, B. H. (1967). *Strategy (2nd Edition)*. New York: Frederick Praeger.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Purwanto, S., Dadang, D., Gunawan, R., Hutajul, A. B., & Anggraeni, D. (2025). Buku Ajar Tata Kelola Pertahanan Negara. *YPAD Penerbit*.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Yin, R. (2002). *Case Study Research : Design and Methods*. Thousand Oaks, California: Sage

2. Jurnal

- Dewi Kurniasih, A. Z. (2022). Sinergitas Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dengan Kodim 0816 Sidoarjo Dalam Upaya Pemulihan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Governance and Local Politics(JGLP) Vol. 4, No. 1, May 2022, 70-84*.
- Gusti, A. A., Firdaus, M. A., Hanifan, M. Z., & Purwanto, S. (2022). PENGARUH BUDAYA KERJA DAN KEDISIPLINAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI PT. BUMI BOGA LAKSMI. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen, 5(4), 795-802*.



-
- Mujiburrohman, M. A. (2021). Civil Society –Militer Dalam Mencapai Ketahanan Pangan Di Jawa Timur. *Universitas Brawijaya. Jurnal Kybernan, Vol. 12, No. 2, 2021*, 81-93.
- Mardes, S., Putra, Y., Purwanto, S., Putri, R. D., & Ramadhani, E. (2026). Cultural beliefs and mental health: Exploring Ethiopia's spiritual and societal pathways. *Explore (New York, NY)*, 22(3), 103346-103346.
- Nabawi, F. (2016). Pelaksanaan Fungsi Teritorial TNI AD Dalam Mendukung Program Swasembada Pangan Di Kabupaten Magelang. *Jurnal Hasil Riset. jpadministrasinegaradd161340*.
- Napitupulu, H. (2024). Sekuritisasi Pangan Nasional Fungsi Operasi Militer Selain Perang (OMSP) TNI. *Vol. 4 No. 5 (2024): Innovative: Journal Of Social Science Research* , 3703–3712
- Prasetiawan, H. P., AR, D. D., & Purwanto, S. (2025). the strategy to improve the character of military academy cadets through the role of mentors in shaping professional officers to support the main duties of the indonesian army: *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 9(6), 2184-2191.
- Purwanto, S., & Siagian, F. (2025). Strategic human resources management in the global era: Navigating opportunities and challenges. *Centurion MSPD Journal*, 1(1), 1-13.
- Purwanto, S., & Ilhamsyah, I. (2025). Army Human Resources Development Strategy through Human Capital Approach. *Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)*, 1(1), 1-22.
- Ramadanti, F., Purwanto, S., & Kusumah, A. (2025). PENGARUH DISIPLIN KERJA DAN KOMPETENSI TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI KANTOR KECAMATAN LEUWILIANG. *Sparta Multidisciplinary Journal*, 1(1), 33-38.
- Rusfiana, Y. (2021). Aktualisasi Sistem Pertahanan Rakyat Semesta (Sishanta) Dan Dinamika Potensi Ancaman . *Jurnal MODERAT, Volume 7, Nomor 3* , 483-492.
- Sihombing, S. P. (2019). *Peran dan strategi Kodim 1618/TTU dalam mewujudkan ketahanan pangan melalui operasi militer selain perang*. Retrieved from Tesis Library UI: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20484669&lokasi=lokal>



SPARTA
MULTIDISCIPLINARY JOURNAL
<https://jurnal.patriotbangsapublisher.com/smj>
Email:admin@jurnal.patriotbangsapublisher.com

ISSN XXXX – XXXX
VOL X, NO X
MEI 202X

Sungudi, A. U. (2024). Sinergitas Aparat Teritorial Dan Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Wilayah Pertahanan Di Era Digital. *PUBLIKAUMA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik UMA*, 2 (2) (2024), 167-175.